

ARTIKEL
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING SEPAKBOLA



Oleh
I Made Sudiarta
NIM 0816011107

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2013

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING SEPAKBOLA**

**I Made Sudiarta
NIM. 0816011107**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlpn. (0362) 32559
E-mail: manisajustgtuu@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang, jumlahnya 26 orang, 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa Perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus 1 yaitu rata-rata aktivitas belajar 6,2, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik *passing* secara klasikal 61,5%. Sedangkan hasil analisis data siklus 2 yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,2, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik *passing* secara klasikal 88,5%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu peneliti menyarankan guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* sepakbola.

Abstract: The purpose of this research is for increasing the activity and learning's result of football passing technique from ten grade student of E class in Senior High School number 1 Rendang lesson year 2012/2013. This research is classroom action research that the teacher as researcher. The research's implementation in 2 tech. There are from action's plan, implementation, action, evaluation, and reflection. The subject of this research is ten grade student of E class in Senior High School number 1 Rendang, total 26 students, 16 male students and 10 female students. The Data is analyzed by using descriptive statistic. The result of data from first tech is average of learning activity is 6,2, and completeness percentage of the learning result of passing technique in classical is 61,5%. While the result of data in second tech is average of learning activity is 8,2, and completeness percentage of the learning result of passing technique in classical is 88,5%. Based on data's analyse and study can be conclude that activity and learning's result of football passing technique increase by application of cooperative learning model type STAD from ten grade student of E class in Senior High School number 1 Rendang lesson year 2012/2013. Because of that the researcher suggesting the teacher of penjassorkes to result of football passing technique.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran STAD, aktivitas dan hasil *passing* sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006 : 163).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa pada hari Selasa, 8 Januari 2013 di SMA Negeri 1 Rendang dari pukul 16.00-17.30 wita, aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* sepakbola *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan *passing* menggunakan kaki bagian luar.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran,

dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam sepakbola pada siswa dalam sangat aktif sebanyak 3 orang (10,7%), siswa dalam kategori aktif 4 orang (14,3%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 8 orang (28,6%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal diperoleh sebesar 6,3 dan berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan untuk persentase aktivitas belajar siswa dengan materi teknik *passing* menggunakan kaki bagian luar sepakbola pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 1 orang (3,6%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 3 orang (10,7%), dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 11 orang (39,3%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 11 orang (39,3%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal diperoleh sebesar 5,3 dan berada pada kategori cukup aktif. Jadi nilai rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 58,5 dan berada pada kategori cukup aktif.

Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi *passing* dengan kaki bagian dalam

siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,8%), siswa dalam kategori baik sebanyak 7 orang (26,9%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (38,5%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (30,5%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (30%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (70%). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi *passing* menggunakan kaki bagian luar, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 7 orang (26,9%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (53,8%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (19,2%) dan kategori sangat kurang tiada ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (26,9%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (72,1%). Jadi secara klasikal tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi *passing* sepakbola siswa yang tuntas sebanyak 28,9% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 71,1%.

Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 70% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah

dan kurang, karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, dkk. 2004 : 61).

STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang anggota terdiri dari 4-6 orang secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda, keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) Siswa lebih mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain, (2) Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) Siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, (5) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggungjawab, mampu

mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Guru memberikan penjelasan dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes atau materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pada penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, antara lain: (1) Khoirul Inayah (2010) menemukan bahwa “model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X-1 SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009.”(tersedia pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/3688>), (2) Implementasi model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012, (3) Implementasi model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMP

Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012.

Dilihat dari referensi diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar penjasorkes di sekolah. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah partisipasi dalam penelitian (Kanca I Nyoman, 2010 : 146). Penelitian ini melibatkan kerja kolaborasi antara guru penjasorkes kelas X. E dengan teman sejawat, dosen ahli dengan melibatkan partisipasi siswa X. E SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 16 orang siswa putra dan 10 orang siswa putri.

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi dan (4) *refleksi*.

Selain itu yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa

belum begitu menguasai teknik *passing* sepakbola diantaranya (1) siswa masih belum mampu melakukan teknik sikap awal dengan benar pada saat (a) kaki tumpu sedikit ditekuk dan berada di samping bola dan (b) tangan ditekuk untuk menjaga keseimbangan, (2) siswa masih belum mampu melakukan teknik sikap pelaksanaan dengan benar pada saat (a) menendang salah satu kaki ke depan dan (b) alur bola menggelinding ke depan menyusur tanah, dan (3) siswa masih belum mampu melakukan teknik sikap akhir dengan benar pada saat (a) gerakan kaki berlangsung mulus sampai menyentuh tanah dan (b) pandangan tetap tertuju pada arah bola dan sasaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data pada siklus I, maka kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I materi teknik *passing* sepakbola dapat disimpulkan bahwa, siswa yang sudah aktif 14 orang (53,8%) dan siswa yang belum aktif 12 orang (46,2%). Adapun rincian sebagai berikut: Siswa dengan katagori sangat aktif sebanyak 3 orang (11,5%), aktif sebanyak 11 orang (42,3%), cukup aktif sebanyak 12

orang (46,2%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik *Passing* Sepakbola pada Siswa Kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	11,5%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	11 orang	42,3%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	12 orang	46,2%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			32 orang	100%

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 6,2. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang $5 \leq \bar{X} < 7$ atau berada dalam kategori **Cukup aktif**. Dalam hal ini belum tercapainya ketuntasan secara klasikal, yaitu sebesar 70% dalam katagori aktif, dan harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang dapat disimpulkan

bahwa penelitian hasil belajar teknik *passing* sepakbola pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut: 4 orang siswa (15,4%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 12 orang siswa (46,2%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 10 orang siswa (38,5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Dalam hal ini terdapat 10 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Rendang, maka nilai rata-rata skor siswa secara klasikal adalah 61,5. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Rendang untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada pada rentang 60-69 yang berada dalam kategori **Cukup Baik**.

Tabel 1.2. Kategori penggolongan aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X.E SMA Negeri 1 Rendang

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	80 – 100	4	15,4%	Sangat baik	61,5% Tuntas
2	70 – 79	12	46,2%	Baik	
3	60 – 69	10	38,5%	Cukup	38,5% Tidak tuntas
4	50 – 59	-	-	Kurang	
5	0 – 49	-	-	Sangat kurang	
		26	100%		

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kategori penggolongan tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II materi *passing* sepakbola dapat dipaparkan bahwa, 24 orang (92,3%) sudah aktif dan 2 orang siswa (7,7%) belum aktif. Adapun rincian sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 9 orang (34,6%), aktif sebanyak 15 orang (57,7%), cukup aktif tidak ada sebanyak 2 orang (7,7%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3. Kategori penggolongan aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X.E SMA Negeri 1 Rendang

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	11,5%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	11 orang	42,3%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	12 orang	46,2%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			2 orang	100%

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal yaitu sebagai berikut dari hasil analisis aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola kaki bagian dalam diketahui terdapat 2 orang siswa yang belum aktif pada siklus II. Dari 6 indikator aktivitas belajar semua siswa sudah memenuhi ketuntasan, itu berarti semua siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran teknik *passing* sepakbola kaki bagian dalam dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus II sebesar 8,2. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar

berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar teknik *passing* sepakbola pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagaiberikut: 7 orang siswa (26,9%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 16 orang siswa (61,5%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 3 orang siswa (11,5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Dalam hal ini terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas.

Tabel 1.4 Kategori penggolongan ketuntasan hasil belajar teknik *passing* sepakbola pada siswa kelas X.E SMA Negeri 1 Rendang

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	80 - 100	7	26,9%	Sangat baik	88,5% Tuntas
2	70 - 89	16	61,5%	Baik	
3	60 - 79	3	11,5%	Cukup	11,5% Tidak tuntas
4	50 - 69	-	-	Kurang	
5	0 - 49	-	-	Sangat kurang	
		28	100%		

Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Rendang, maka nilai rata-rata skor siswa secara klasikal adalah 88,5. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Rendang untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berada pada rentang 80-100 yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus I dan II aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 6,2 yang berada pada kategori **cukup aktif**, sedangkan aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 8,2 yang berada pada kategori **aktif**. Dilihat dari hasil aktivitas yang diperoleh tersebut, aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 2 dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola telah mencapai 7,2 dengan kategori **aktif**. Hasil belajar teknik *passing* sepakbola sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus I sebesar 61,5% yang berada pada kategori

cukup baik. Persentase tingkat ketuntasan belajar teknik *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 88,5% yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar *passing* sepakbola mengalami peningkatan sebesar 27% dari siklus I ke siklus II dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase tingkat hasil belajar teknik *passing* sepakbola telah mencapai 75% dengan kategori **baik**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas X. E SMA Negeri 1 Rendang terhadap pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik *passing* sepakbola, adanya masalah yang paling mendasar menyebabkan rendahnya aktivitas siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan analisis data dari penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sepakbola. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus I yaitu rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam

proses pembelajaran adalah sebesar 6,2. Dilihat dari kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 1 secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan persentase hasil belajar teknik *passing* siswa secara klasikal siklus 1 adalah sebesar (61,5%), berdasarkan rentang ketuntasan 60% - 69% berada dalam kategori cukup baik, akan tetapi dengan melihat hasil belajar tersebut penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus 2 berlangsung sesuai dengan harapan, dimana siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dilihat dari hasil analisis data pada siklus 2, rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,2. Dari kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 2 secara klasikal tergolong aktif dan terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 2. Sedangkan untuk penguasaan materi teknik *passing* sepakbola sebesar 88,5% berada dalam kategori sangat baik, dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada 80%-100%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai

dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Pada penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, antara lain: (1) Khoirul Inayah (2010) menemukan bahwa “model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X-1 SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009.” (tersedia pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/3688>), (2) Implementasi model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012, (3) Implementasi model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.E SMA Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi *passing* sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- , 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Setandar Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Mudiarta I Wayan, 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Univesitas Negri Malang.
- Inayah Khoirul. 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Kimia Kelas X-1 Di SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tersedia pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/3688> (diakses pada tanggal 13 september 2012).
- Jeneng I Ketut. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar teknik dsar lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMA Satu atap negri 1 banjar tahun pelajaran 2011/2012*.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Upik Karnasih NI Putu, 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012*.